

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa. Permasalahan kesehatan di Indonesia saat ini salah satunya adalah penyakit tidak menular seperti stroke, diabetes mellitus, kanker, penyakit jantung, pernafasan kronik dan hipertensi (Hasnawati, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena prevalensinya yang terus meningkat dan menjadi faktor penyebab tiga besar kematian dini. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah meningkat melebihi batas normal 140/90 mmHg. Hipertensi penyakit yang sangat berbahaya karena dapat memperberat kerja organ jantung dan sering disebut “*silent killer*” karena tidak memberikan gejala yang khas, tetapi bisa menimbulkan kejadian stroke dan serangan jantung (Manuntung, 2019).

Hipertensi merupakan kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya. Meningkatnya prevalensi hipertensi akan diikuti meningkatnya komplikasi akibat hipertensi. Meskipun pemerintah telah berusaha dan melakukan program

untuk menurunkan angka hipertensi, namun jumlah penderita hipertensi semakin bertambah (Khotimah, 2023).

Hipertensi memiliki tingkat prevalensi yang tinggi dalam populasi secara umum, meskipun terdapat ketersediaan obat yang luas, hanya sekitar 25% pasien hipertensi yang mempunyai tekanan darah terkontrol. Tingginya kasus kekambuhan hipertensi disebabkan karena berbagai faktor yaitu kepatuhan konsumsi obat hipertensi, kurangnya dukungan keluarga, stres, kualitas tidur, pola konsumsi makanan yang tidak sehat, konsumsi garam, konsumsi kopi, merokok, dan kurangnya aktifitas fisik (Prasetyaningrum, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia mengalami hipertensi. Prevalensi hipertensi tertinggi di dunia terdapat di Afrika sebesar 27% dan urutan ke 2 kasus hipertensi tertinggi di Asia Tenggara. Kasus hipertensi tertinggi di Asia Tenggara terdapat di Thailand sebesar 23,6%, Myanmar sebesar 21,5% dan Indonesia sebesar 21,3% (WHO, 2022).

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, kasus hipertensi sebesar 34,1%, kasus hipertensi terkontrol di Indonesia sebesar 4% dan tidak terkontrol sebesar 56,4%. Prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1%, sedangkan Provinsi Aceh urutan ke 28 tertinggi sebesar 26,4%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021, kasus hipertensi sebanyak 172.213 kasus. Kasus hipertensi tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Jaya sebesar 11,5%, Aceh Selatan sebesar 11,3% dan Kota Banda Aceh sebesar 8,4%.

Banyaknya pasien hipertensi yang mengalami kekambuhan dan menjalani perawatan rawat inap di rumah sakit menunjukkan bahwa masih kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Kekambuhan hipertensi tidak terkontrol merupakan kondisi dimana munculnya kembali tanda dan gejala serupa dengan sebelumnya yang menyebabkan penderita hipertensi harus dirawat kembali. Kekambuhan hipertensi yang terjadi dalam waktu yang lama dapat menyebabkan beberapa kejadian berbahaya seperti pecahnya pembuluh darah, kerusakan ginjal dan kerusakan jantung, sehingga sangat dibutuhkan pengendalian hipertensi (Pratiwi, 2021).

Salah satu tindakan dalam pengendalian hipertensi adalah dengan adanya dukungan keluarga untuk mengawasi anggota keluarga dalam program pengendalian tekanan darah. Dukungan keluarga sangat di perlukan dalam menghadapi masalah anggota keluarganya dan sangat memiliki peran penting dalam upaya perawatan kesehatan, karena dukungan tersebut dapat meningkatkan semangat untuk hidup sehat dan meningkatkan *self care management* yang baik pada penderita hipertensi sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Nurfitasari, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Johan (2023), tentang hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Utara. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan p value  $<0,05$ . Hal ini didukung oleh penelitian Fuady (2022), tentang hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada

lansia penderita hipertensi di Puskesmas Sumbang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan p value <0,05.

Data Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireun jumlah penderita hipertensi yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Peulimbang periode Januari sampai Juni 2024 sebanyak 421 orang, angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2023 sebanyak 267 orang dan tahun 2022 sebanyak 229 orang. Kasus hipertensi terbanyak terdapat di Desa Seuneubok Seumawe sebanyak 47 orang, sehingga penelitian dilakukan di Desa tersebut dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 10 orang penderita hipertensi yang berkunjung ke Poli Umum Puskesmas Peulimbang, diketahui bahwa 7 orang mengatakan dalam 1 tahun terakhir mengalami kekambuhan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah lebih dari 5 kali dalam setahun yaitu 4 orang sebanyak 6 kali, 2 orang sebanyak 7 kali dan 1 orang sebanyak 8 kali, sedangkan 3 orang mengatakan dalam 1 tahun terakhir mengalami kekambuhan 1 orang 4 kali, 1 orang 2 kali dan 1 orang lagi 3 kali. Selain itu juga terdapat 3 orang yang datang ke Puskesmas sendirian (tidak di damping keluarga) dengan alasan masih sanggup untuk datang ke Puskesmas sendiri karena jarak rumah dekat dan keluarganya memiliki kesibukan masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peran dukungan keluarga terhadap penurunan tekanan

darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireun Tahun 2024.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Salah satu tindakan dalam pengendalian hipertensi adalah dengan adanya dukungan keluarga untuk mengawasi anggota keluarga dalam program pengendalian tekanan darah. Data yang diperoleh dari Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireun menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas, dimana tahun 2023 sebanyak 267 orang, angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2022 sebanyak 229 orang.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya meneliti tentang hubungan peran dukungan keluarga terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireun Tahun 2024.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan peran dukungan keluarga terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireun Tahun 2024?.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### 1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran dukungan keluarga terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireun Tahun 2024.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireun Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui peran dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireun Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan peran dukungan keluarga terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireun Tahun 2024.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan, serta pengetahuan tentang hubungan peran dukungan keluarga terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Penderita Hipertensi

Dapat memberikan informasi kepada penderita hipertensi tentang pentingnya kepatuhan konsumsi obat anti hipertensi dan faktor risiko yang berhubungan dengan kekambuhan penderita hipertensi, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dari hipertensi pada lansia.

### 2. Bagi Puskesmas

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan program penanganan terhadap penderita hipertensi khususnya tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kekambuhan penderita hipertensi.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kekambuhan penderita hipertensi.

### 4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan faktor risiko yang berhubungan dengan kekambuhan penderita hipertensi.